

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan pada masa pemerintahan Jokowi sekarang. Pada pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya ekonomi kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia. (Erika Kusuma Yudha, 2017: hlm. 3)

Women entrepreneurs account for a sizable majority of small-scale entrepreneurs in Africa and are estimated to employ 1.5 million people in Ethiopia. As the majority of the informal sector activities are owned and operated by women, a small change in their participation in diverse productive activities can have a large impact in improving their lives, their families and the economy.

Artinya: pengusaha wanita merupakan mayoritas yang cukup besar dari pengusaha skala kecil di Afrika dan diperkirakan memperkerjakan 1,5 juta orang di Ethiopia. Sebagai mayoritas informal kegiatan sektor dimiliki dan dioperasikan oleh perempuan, perubahan kecil dalam partisipasi mereka dalam kegiatan produktif yang beragam dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan taraf hidup mereka, keluarga dan ekonomi. (Rakeh Belwali, Misrak Tamiru, dan Gurmeet Singh, 2011: hlm. 97-98)

Suatu khas yang terdapat di berbagai negara sedang berkembang adalah adanya perbedaan tingkat perkembangan antara daerah pedesaan dengan pusat industri, perdagangan dan administrasi di kota. Untuk perbedaan ini, di Indonesia

sangat mencolok. Sementara taraf penghidupan segolongan kecil penduduk di beberapa pusat perkotaan di Indonesia sudah menyamai keadaan di negara-negara industri, di daerah-daerah pedesaan tingkat penghidupan dapat dikatakan tidak mengalami perubahan sama sekali.

Indonesia, pertumbuhan industri besar dan menengah sangat cepat; Sejak tahun 1970-an melampaui pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga yang relatif tersendat-sendat. Meskipun demikian, industri kecil dan rumah tangga sudah memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan jumlah perusahaan, dan menopang pendapatan rumah tangga.

Sejak tahun 1983 pemerintah secara konsisten telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai upaya penyesuaian struktural dan restrukturisasi perekonomian. Namun demikian, banyak yang mesinyalir deregulasi dibidang perdagangan dan investasi tidak memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah, bahkan justru perusahaan besarlah yang mendapatkan keuntungan.

Dalam keadaan inilah, perhatian untuk menumbuhkembangkan industri kecil dan rumah tangga (IKRT) makin meningkat. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja inilah membuat banyak IKRT berfokus dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan.

Berdasarkan UU No.9/1995 tentang usaha kecil, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dimaksud meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.

Allah SWT menciptakan manusia untuk mencari dirinya demi kesempurnaan diri manusia itu sendiri, sedangkan alam diciptakan Allah SWT untuk dikelola sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi. Firman Allah dalam Q.S. Hud/11: 61

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. (Nurmila Sari, 2018: hlm. 1-6)

Menurut ajaran Islam, sebagai seorang hamba Allah, manusia harus secara positif menggunakan kemampuan dan sumber daya yang diberikan oleh Allah secara baik. Hal ini mencakup semua aktivitas selama hidup di dunia dalam memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, ia tidak diperbolehkan mengeksploitasi makhluk Allah. Oleh karena itu, pemanfaatan alam dan sumber daya yang ada harus dilakukan dengan baik karena semua dilakukan sebagai kewajiban terhadap Allah. (Muhaimin, 2013: hlm. 44)

Masyarakat di Indonesia pada umumnya memandang wanita sebagai kelompok yang hanya berperan di wilayah-wilayah domestik. Bahkan ketika kesempatan memperoleh pendidikan sudah terbuka pada siapapun, masih ada stigma bahwa perempuan boleh saja berpendidikan tinggi akan tetapi tetap tidak boleh melupakan tugasnya di wilayah domestik (mengurus rumah tangga dan menjaga anak).

Seiring dengan perkembangan teknologi serta globalisasi terjadi perubahan tuntutan peran pada wanita, dimana wanita mulai masuk ke dalam peran sosial, seperti mereka melakukan sosialisasi dengan cara keluar rumah, mengaktualisasikan diri, serta mereka mulai terjun ke dalam berbagai aktivitas ataupun berbagai macam bentuk kegiatan, bahkan ada yang terjun ke dalam dunia kerja untuk mengembangkan pendidikannya serta potensi yang dimilikinya.

Makin lama makin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah, tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi juga berkarir. (Iin Syafiah Fitri, 2012: hlm. 1-2)

Wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Peran tradisi wanita mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Di pihak lain peran transisi wanita meliputi peran wanita sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan keterampilan, pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia dan potensi kaum wanita yang relatif besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif.

Kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang mengandalkan tangan bukan pada mesin yang dibuat dengan proses ide – ide yang murni dan rasa keindahan sehingga terciptanya suatu produk berkualitas dan bermutu seni. Beberapa alasan perempuan terdorong bekerja adalah suami tidak berpenghasilan, jumlah beban tanggungan tinggi sedangkan pendapatan rumah tangga rendah, mencari kesibukan, ingin mendapatkan penghasilan.

Proses produksi pembuatan karya tradisonal anyaman adalah proses yang diwariskan secara turun-temurun. Keunikan bahan baku alam seperti pandan, bambu, purun, eceng gondok dan lain-lain dan kekhasan teknik pembuatannya yaitu teknik dasar menganyam tradisional, para perajin berhasil memproduksi berbagai jenis produk anyaman yang memiliki nilai guna estetis yang menarik untuk diteliti.

Menurut sunanto dalam Dyah (2012), Tanaman purun merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang digunakan sebagai bahan baku industri dalam

negeri hasil utama tanaman purun berupa batang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman-anyaman, seperti topi purun. Tanaman ini mulai banyak dibudidayakan untuk memenuhi permintaan pasar akan kebutuhan purun sebagai bahan baku kerajinan. (Erix Nando, 2019: hlm. 2-4)

Bagi seorang pelaku usaha yang ingin menjalankan sebuah usahanya maka memerlukan salah satu faktor penunjang yaitu faktor produksi, yang berarti bahwa faktor produksi merupakan bagian dari urat nadi dalam kegiatan suatu usaha. Yang mana, di dalam kegiatan ekonomi itu tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan yang tidak berkaitan dengan barang atau jasa tanpa diawali dengan suatu proses produksi. Adapun secara istilah ekonomi bahwa proses produksi adalah suatu siklus dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa secara optimal dengan memanfaatkan faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah dan lain sebagainya) dalam waktu tertentu. (Muhammad Syahrifani, 2011: hlm. 2)

Dapat dilihat dari perkembangannya tentang perekonomian yang semakin memicu untuk munculnya beragam jenis usaha serta usaha yang dapat dikerjakan terlebih lagi dengan orang yang mempunyai sebuah kemampuan untuk melihat serta menilai peluang-peluang usaha yang ada. Sedangkan Allah SWT telah menciptakan bumi beserta isinya yang dapat dijadikan sebagai sarana produksi dan bahkan penopang dalam kehidupan manusia. Yang salah satunya berada di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, yang saat ini dikenal dengan usaha kerajinan yang dijadikan sebagai kesejahteraan masyarakat

atau bahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Salah satu usaha kecil yang bergerak di bidang industri kreatif di Desa Baringin A Kabupaten Tapin adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman purun, produk anyaman purun kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha seperti halnya para pengrajin anyaman purun di Desa Baringin A Kabupaten Tapin.

Industri kerajinan topi purun ini membantu perekonomian masyarakat setempat, dalam membuat kerajinan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan di rumah, sebelum adanya kerajinan tangan ini masyarakat Baringin A tidak tentu penghasilannya karena hanya mengandalkan pertanian yang menunggu waktu tahunan untuk panen.

Penduduk di Kecamatan Candi Laras Selatan sebagian besar pengrajin topi purun salah satunya ada di Desa Baringin A, kegiatan usaha topi purun di Desa Baringin A sudah dilakukan sejak lama dan telah turun temurun yang mayoritas bekerja sebagai pengrajin. Dengan adanya peranan tenaga kerja wanita dalam usaha topi purun tentu akan menambah pendapatan keluarga.

Dalam memproduksi topi purun ini, kaum wanita di desa Baringin A masih menggunakan cara tradisional. Topi purun sudah banyak dipasarkan oleh perajin yang dijual ke pengepul yang tidak menentu datang ke tempat pembuatan kerajinan tersebut. Perkembangan kerajinan topi purun ini sudah banyak dikenal

di daerah Kecamatan Candi Laras, Hal ini dapat dilihat dari hasil produksinya yang luas. Hasil kerajinan topi purun ini cukup membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari meskipun permintaan yang tidak menentu dari pengepul.

Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti menarik untuk diteliti, dari permasalahan yang peneliti lihat bahwa wanita sering kali dipandang sebelah mata bagi sebagian orang, karena seluruh hidup wanita dihabiskan untuk melakukan pelayanan terhadap suami, anak-anaknya, serta untuk anggota keluarganya. Sehingga peran wanita hanya dibelakang karena berkewajiban untuk mengurus keluarga. Tapi seiring berjalannya waktu dan karena adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan wanita untuk bekerja selain melakukan pekerjaan rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dan kenapa melalui usaha kerajinan topi purun, karena dimana usaha tersebut jika dimanfaatkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu masyarakat terutama para wanita juga mampu mengolah potensi alam berupa tanaman purun yang menjadi hasil olahan yang sangat menguntungkan. Dan juga kerajinan ini bisa dikerjakan oleh wanita untuk meningkatkan penghasilan bagi keluarganya. Peneliti tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha kerajinan purun rumahan ini masyarakat desa Baringin A terutama para wanitanya selain dapat meningkatkan perekonomiannya juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi penelitian dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan**

Ekonomi Keluarga melalui Usaha Kerajinan Topi Purun di Desa Baringin A Kabupaten Tapin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baringin A Kabupaten Tapin melalui usaha kerajinan topi purun?
2. Bagaimana kendala ibu rumah tangga dalam bekerja membuat kerajinan topi purun di desa Baringin A kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baringin A kabupaten Tapin melalui usaha kerajinan topi purun
2. Untuk mengetahui kendala ibu rumah tangga dalam bekerja membuat kerajinan topi purun di desa Baringin A kabupaten Tapin

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian maka diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terkait dan memberikan manfaat yang baik bagi si peneliti:

1. Bagi masyarakat Baringin A diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kerajinan topi purun.
2. Bagi peneliti, sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan secara praktis mengenai masalah-masalah yang ada pada kerajinan tangan.
3. Bagi pihak akademis, selain untuk syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana, juga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain :

1. Peran

Peran dalam KBBI adalah pemain sandiwara. (Ananda Santoso, 2004: hlm. 324) Maksud peran disini adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankannya suatu peran.

2. Ibu Rumah Tangga

Maksud ibu rumah tangga disini adalah wanita yg mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga.

3. Meningkatkan Ekonomi

Meningkatan dalam KBBI adalah meninggi, mengatas, dan naik. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: hlm. 1529) Sedangkan perekonomian yang memiliki kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005: hlm. 220)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan ekonomi merupakan suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

4. Usaha Kerajinan Topi Purun

Usaha dalam KBBI adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. (Ananda Santoso, 2004: hlm. 443)

Maksud usaha disini adalah kegiatan usaha kerajinan topi purun di desa Baringin A Kabupaten Tapin.

Kerajinan adalah suatu keterampilan yang mengandalkan tangan bukan pada mesin yang dibuat dengan proses ide-ide yang murni dan rasa keindahan sehingga terciptanya suatu produk berkualitas dan bermutu seni. (Erix Nando, 2019: hlm. 4)

Maksud kerajinan topi purun disini adalah hasil olahan dari tanaman purun yang diolah menjadi topi purun.

Purun (*Eleocharis Dulcis*) adalah jenis tumbuhan rumput liar yang tumbuh di dekat air atau rawa, tanaman ini mudah terbakar dalam keadaan kering, terutama saat musim kemarau, tanaman ini bentuknya seperti bambu kecil, lurus, dan beruas bulat. tanaman ini tidak bercabang dan besarnya berdiameter 0,15– 0,50 cm dengan panjang berkisar antara 50 cm sampai dengan 200 cm.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan topi purun. Penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan yang penulis teliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha (2017) judul "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bumbu di Desa Rimpang Kecamatan Sapuran Kabupaten Wanosobo*". Skripsi ini membahas tentang Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Selain itu juga, masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan

mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan. Dengan adanya kerajinan tangan anyaman bambu memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya belum memiliki kendaraan sehingga memudahkan mereka dalam beraktivitas sehari-hari. Faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar yang mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu, yaitu antara lain: kesulitan bahan baku pohon bambu, pemasaran dan keterbatasan modal. Dengan adanya berbagai penghambat tersebut, langkah yang dilakukan pengelola yang selalu eksis harus mampu menyiasati dan melakukan pembaruan, dan memberikan solusi pada hambatan.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan ekonomi melalui usaha kerajinan tangan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang kerajinan tangan yang bahannya dari bambu sedangkan yang diteliti peneliti yaitu bahannya dari purun dan perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erix Nando (2019) judul "*Peran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Tikar Purun di Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Skripsi ini membahas tentang menghitung curahan tenaga kerja dan pendapatan

tenaga kerja menggunakan rumus. Berdasarkan hasil penelitian bahwa

- 1) Curahan tenaga kerja wanita pada usaha tikar purun meliputi penjemuran, ditumbuk, pewarnaan, buat kerangka, dianyam, dikunci biar rapih, memotong ujung tikar, besar curahan tenaga kerja wanita yaitu sebesar 17,1 JKSP/Bln.
- 2) Pendapatan wanita pada usaha tikar purun adalah dengan produksi tikar purun sebanyak 13 per lembar/bln dengan harga jual Rp. 35.000 per lembar sehingga rata-rata penerimaan yang didapat selama satu bulan sebesar Rp. 450.000 per bulan. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 142.999, sehingga mendapatkan pendapatan bersih dari usaha tikar purun sebesar Rp. 312.00 Untuk 13 Lembar Perbulan dan Untuk pendapatan satu lembar tikar sebesar Rp. 24.000.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran ibu rumah tangga dan bahan kerajinan tangan sama-sama dari purun.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang kerajinan tangan tikar sedangkan yang diteliti peneliti yaitu kerajinan tangan topi dan perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Mega Septiani (2017) judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”*. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh

perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp. 1.000.000 lebih, dalam dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp. 5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp. 5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tentang pemberdayaan ekonomi dengan penggemukan sapi sedangkan yang diteliti peneliti yaitu pemberdayaan ekonomi dengan kerajinan tangan dan perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub bab yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul ini dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti setelah permasalahan tergambar maka disusunlah rumusan masalah, kemudian

disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi teori-teori yang bermaknan umum atau luas. Kajian pustaka sebagai informasi adanya tulisan dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu keseluruhan susunan dari skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang menggambarkan secara umum dan syariah teori-teori yang akan dibahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Topi Purun di Desa Baringin A Kabupaten Tapin. yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan, pedoman maupun penulisan data.

Bab III metode penelitian yang memuat tentang jenis , sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode penulisan.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dan pembahasan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Topi Purun di Desa Baringin A Kabupaten Tapin.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.